



## Pengaruh Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, serta Literasi Ekonomi terhadap Intensi Berwirausaha dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Mediasi pada Siswa SMAN di Ciracas

Fadhilah Alwan<sup>1</sup>, Aditya Pratama<sup>2</sup>, Suparno<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

**Abstract.** *This study aims to analyze the influence of Craft and Entrepreneurship Learning as well as economic literacy on entrepreneurial intention, with self-efficacy as a mediating variable among senior high school students in Ciracas, East Jakarta. The research is grounded in the issue of low entrepreneurial intention among students based on preliminary survey results, and the persistently high unemployment rate among high school graduates. This study adopts a quantitative approach using a survey method through questionnaires distributed to 11th-grade students from three schools: SMAN 99, SMAN 58, and SMAN 105 Jakarta. Data were analyzed using the Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method. The results indicate that both Craft and Entrepreneurship Learning and economic literacy have a positive effect on self-efficacy and entrepreneurial intention. Moreover, self-efficacy is proven to be a significant partial mediating variable in the relationship between the independent variables and entrepreneurial intention. This research recommends strengthening entrepreneurship education and improving economic literacy in schools as strategies to foster students' confidence and entrepreneurial spirit from an early age.*

**Keywords:** *Economic Literacy, Entrepreneurial Intention, High School Students, Self-Efficacy.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan serta literasi ekonomi terhadap intensi berwirausaha, dengan efikasi diri sebagai variabel mediasi pada siswa SMAN di Ciracas, Jakarta Timur. Latar belakang penelitian ini berangkat dari rendahnya intensi berwirausaha siswa berdasarkan hasil pra survei, serta tingginya tingkat pengangguran lulusan SMA/SMK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada siswa kelas XI dari tiga sekolah, yaitu SMAN 99, SMAN 58, dan SMAN 105 Jakarta. Data dianalisis menggunakan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan serta literasi ekonomi berpengaruh positif terhadap efikasi diri dan intensi berwirausaha. Efikasi diri juga terbukti menjadi variabel mediasi parsial yang signifikan dalam hubungan antara kedua variabel bebas tersebut dengan intensi berwirausaha. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya penguatan pendidikan kewirausahaan dan peningkatan literasi ekonomi di sekolah untuk membentuk kepercayaan diri serta semangat wirausaha sejak dini pada siswa.

**Kata Kunci:** Efikasi Diri, Intensi Berwirausaha, Literasi Ekonomi, Siswa SMAN.

### 1. PENDAHULUAN

Saat ini kegiatan kewirausahaan masih merupakan aktivitas penting dalam sistem ekonomi terbukti dan diakui secara luas oleh berbagai akademisi dan pembuat kebijakan (Hassan, 2020). Kegiatan tersebut memberikan dampak yang signifikan terhadap ekonomi suatu negara seperti inovasi metode produksi, memunculkan bisnis yang menguntungkan, dan menciptakan lapangan pekerjaan yang baru dan dapat mengurangi angka pengangguran (Parman et al., 2024).

Salah satu permasalahan yang masih diupayakan untuk diselesaikan oleh pemerintah adalah pengangguran (Lima et al., 2021). Pengangguran merupakan topik yang sampai saat ini

masih banyak dikaji oleh peneliti dikarenakan sampai saat ini belum terselesaikan masalah ini (Szabó-Szentgróti et al., 2021). Pada tahun 2024 jumlah penduduk di Indonesia menurut BPS (Badan Pusat Statistik) tercatat sebanyak 282.477.584 jiwa, dimana angka tersebut meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 1.606.562 jiwa sedangkan dari segi lapangan pekerjaan di Indonesia belum bisa menampung seluruh angkatan kerja yang ada di Indonesia. Indonesia masih menjadi negara dengan angka pengangguran tertinggi di Asean dengan persentase sebesar 5,34%. Jika melihat lebih dalam jumlah pengangguran berdasarkan jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan, sekolah menengah kejuruan menjadi penyumbang terbesar (Katalinga & Artadita, 2024).

Jadi perbandingan antara angkatan kerja di Indonesia tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang ada di Indonesia sehingga masih banyak angkatan kerja di Indonesia yang belum bisa mendapatkan pekerjaan (Djazuli, 2021). Berikut ini disajikan data jumlah pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan dari tahun 2019 sampai tahun 2023.



Sumber: Badan Pusat Statistik

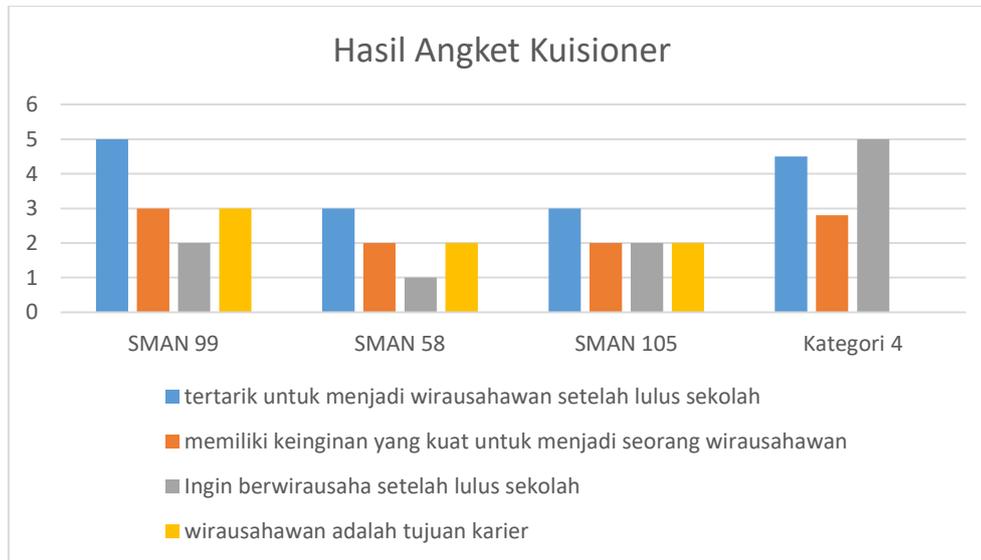
**Gambar 1. Tingkat pengangguran berdasarkan tingkat pendidikan**

Pada tahun 2020, Bank Dunia melaporkan bahwa usaha kecil dan menengah (UKM) berkontribusi hingga 40% dari PDB di negara-negara berkembang dan menyumbang 50% lapangan kerja di seluruh dunia. Selain itu, tujuh dari sepuluh pekerjaan di negara-negara berkembang dihasilkan oleh UKM. Angka-angka tersebut menunjukkan peran penting kegiatan kewirausahaan di sebagian besar perekonomian suatu negara. Saat ini generasi muda yang tumbuh dengan perubahan yang cepat dalam kemajuan teknologi yang memungkinkan kemajuan teknologi dapat beradaptasi dengan pekerjaan, pengoperasian kerja yang fleksibel dan juga dimudahkan dalam operasi kerja akan mendukung pekerjaan dan gaya hidup mereka.

Akibatnya perspektif mereka tentang pekerjaan telah berubah, dimana pekerjaan disuatu perusahaan dengan pendapatan bulanan yang stabil bukan menjadi pilihan yang menarik lagi bagi mereka, sikap tersebut telah tergantikan dengan jalur yang memiliki risiko yang lebih besar seperti menjadi wiraswasta seperti menjadi wirausahawan yang nampaknya bisa mendapatkan pendapatan yang lebih baik dan juga lebih menguntungkan dari segi finansial. Dan dalam bidang kewirausahaan tidak secara langsung disebabkan oleh peluang bisnis kewirausahaan melainkan niat kewirausahaan yang ada di balik perilaku kewirausahaan (Bergner et al., 2023). Niat kewirausahaan mengacu kepada keyakinan bahwa seseorang bermaksud untuk memulai perusahaan baru dan secara sadar untuk mempraktikannya dimasa mendatang (Lihua, 2022).

Setelah melakukan pra survei oleh peneliti dengan memberikan kuisisioner kepada siswa/i SMAN yang ada di Ciracas yang dijadikan objek dalam penelitian saat ini meliputi siswa/i SMAN 99, 58, dan 105 Jakarta, dengan profil responden yaitu kelas 11 yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang kuoiiah namun tetapi ingin langsung bekerja setelah lulus sekolah dengann 4 butir pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Apakah Anda tertarik untuk menjadi wirausahawan setelah lulus sekolah?
- 2) Apakah Anda memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi seorang wirausahawan?
- 3) Apakah Anda ingin berwirausaha setelah lulus sekolah?
- 4) Apakah wirausahawan adalah tujuan karier saya?



Sumber: Diolah oleh peneliti Tahun 2025

**Gambar 1. Hasil angket pra survei terkait intensi berwirausaha**

Berdasarkan hasil pra survei yang telah dilakukan, diketahui bahwa tingkat intensi berwirausaha pada siswa kelas 11 SMAN 99 Jakarta, SMAN 58 Jakarta, dan SMAN 105 Jakarta sebagai responden di pra survei penelitian masih tergolong rendah, yang ditunjukkan oleh minimnya minat, kesiapan, dan perencanaan mereka untuk memulai usaha sendiri, sehingga menunjukkan perlunya penguatan faktor-faktor pendukung seperti pembelajaran kewirausahaan, literasi ekonomi, dan efikasi diri guna menumbuhkan semangat berwirausaha sejak dini.

Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Menengah Atas (SMA) juga memainkan peranan penting dalam meningkatkan keinginan berwirausaha bagi para siswanya, dan juga di beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa-siswa memiliki peluang yang lebih baik di bidang kewirausahaan dan memiliki prospek yang lebih baik untuk pengembangan bisnis, dan kewirausahaan siswa telah menjadi salah satu pendorong pembangunan ekonomi suatu negara (Access, 2024). Dan didalam Kurikulum Merdeka pada SMA pemerintah telah meluncurkan mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan untuk membangun konsep karier dan cita-cita profesional yang positif, meningkatkan kualitas komprehensif dan kemampuan praktis mereka, mengembangkan pemikiran kreatif, dan mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam kompetisi sosial (Shofwan et al., 2023).

Selain pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan faktor lain yang akan diteliti adalah literasi ekonomi dapat mempengaruhi intensi berwirausaha, Literasi ekonomi dianggap sebagai kompetensi dasar yang harus dimiliki manusia, karena literasi ekonomi mengajarkan tentang keterampilan hidup, dan juga pemahaman yang baik tentang ekonomi juga sangat dibutuhkan oleh seorang wirausaha karena merujuk pada teori perilaku terencana bahwa literasi ekonomi mampu membentuk sikap seseorang yang nantinya juga akan mempengaruhi intensi untuk berwirausaha (Rahma Tanjung Sari & Tjipto Subroto, 2023).

Memiliki pengetahuan ekonomi juga dapat membantu menyelesaikan permasalahan ekonomi seperti pengangguran dan minimnya lapangan pekerjaan, bagi siswa yang memiliki literasi ekonomi yang baik akan mencari solusi dari permasalahan tersebut dengan menciptakan lapangan pekerjaan baru dengan mempertimbangkan sumber daya dan peluang yang tersedia, pola pikir yang diimbangi oleh literasi ekonomi yang baik akan membuat siswa memiliki minat atau intensi berwirausaha. (Ainur Rizqi et al., 2022)

Selanjutnya yang menjadi faktor penghubung antara pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, literasi ekonomi terhadap intensi berwirausaha adalah faktor kepercayaan diri atau efikasi diri karena faktor tersebut diidentifikasi sebagai faktor internal dimana seseorang merasa mampu untuk menyelesaikan suatu perilaku (Andi Syahriana Asdar et al.,

2024). Efikasi diri dianggap sebagai suatu kemampuan seseorang dalam melakukan suatu tindakan yang dipengaruhi oleh faktor pribadi, perilaku dan lingkungan (Halizah et al., 2022). Hubungan antara pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, dan literasi ekonomi diyakini dapat mempengaruhi intensi berwirausaha namun hal tersebut tergantung pada kepercayaan diri atau perilaku yang dipersepsikan sebagai determinan intensi yang paling tinggi (Khasanah et al., 2025).

Terdapat beberapa penelitian yang mengkaji terkait intensi berwirausaha namun terdapat beberapa penelitian yang memiliki hasil yang berbeda dari variabel dependen yang digunakan. Penelitian terdahulu yang serupa dengan variabel yang diteliti adalah Pengaruh Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, Literasi Ekonomi terhadap Intensi Berwirausaha dengan Efikasi Diri sebagai variabel mediasi, namun peneliti menemukan bahwa terdapat perbedaan mengenai hasil dari penelitian antar variabel tersebut seperti penelitian yang dilakukan oleh Parman (2024) dimana hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan, literasi ekonomi, lingkungan keluarga dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha. Selain itu, terdapat pula pengaruh positif antara pendidikan kewirausahaan, literasi ekonomi dan lingkungan keluarga terhadap efikasi diri. Ditemukan pula bahwa efikasi diri juga memediasi secara parsial hubungan antara pendidikan kewirausahaan, literasi ekonomi dan lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha (Saleh et al., 2024).

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prawesti dan Cahya (2024) didapatkan hasil bahwa bahwa di antara variabel yang diteliti, efikasi diri dan pola pikir kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mahasiswa FEB Unesa, sedangkan dalam penelitian ini variabel pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh dalam konteks ini. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi intensi kewirausahaan di luar penelitian ini, sehingga dapat membantu untuk mendapatkan wawasan tentang faktor-faktor yang berperan dalam intensi kewirausahaan siswa (Prawesti & Cahya, 2024).

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **Pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan**

Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan adalah proses menciptakan pola pikir dan budaya kewirausahaan yang memungkinkan individu mengenali dan memanfaatkan peluang (Garavan & O'Conneide, 1994a). Memberikan individu keterampilan dan kemampuan untuk mengidentifikasi peluang bisnis yang ada dan mengubahnya menjadi produk yang dapat

dipasarkan (Jones & English, 2004). Ini memberikan individu keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan untuk mengidentifikasi sumber peluang dan menawarkan proses penemuan yang mengembangkan keterampilan dalam diri individu seperti kreativitas, inovasi, pengambilan risiko, dan kepercayaan diri untuk mengubah ide menjadi tindakan (EU, 2003).

### **Literasi Ekonomi**

Literasi ekonomi merujuk pada pemahaman individu terhadap konsep dan prinsip ekonomi yang memungkinkan mereka membuat keputusan finansial yang bijaksana. Menurut penelitian oleh Mona Mutiara Armalia, Chandra Kurniawan, dan Nova Pratiwi (2022), literasi ekonomi adalah kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi ekonomi dalam pengambilan keputusan sehari-hari, yang berperan penting dalam mengelola sumber daya secara efektif dan menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan (Mona Mutiara Armalia et al., 2022).

### **Efikasi Diri**

Psikolog Amerika Bandura (1977) pertama kali mengusulkan konsep “self-efficacy”. Ia meyakini bahwa efikasi diri merupakan penilaian dan evaluasi diri individu untuk menyelesaikan perilaku tertentu. Konsep efikasi diri wirausaha berawal dari teori efikasi diri Bandura. Chen et al. (1998) mendefinisikan “efikasi diri kewirausahaan” sebagai berikut: "Kekuatan keyakinan seseorang bahwa ia dapat berhasil menjalankan peran dan tugas seorang wirausahawan." Efikasi diri wirausaha terkait dengan keyakinan, kemauan keras, dan ketekunan untuk mengatasi ketakutan awal dalam memulai bisnis baru (Wu et al., 2022).

### **Intensi Berwirausaha**

Literatur tentang intensi berwirausaha merupakan salah satu contoh utama keberhasilan dalam bidang kewirausahaan. Niat kewirausahaan adalah tindakan niat dan keputusan pada individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu kegiatan (Ajzen, 1985; Singh & Onahring, 2019). Niat kewirausahaan adalah keadaan pikiran yang mengarah pada penerapan konsep dalam bisnis (Bird, 1988). Niat kewirausahaan dapat dikatakan sebagai proses dan tindakan mengubah ide menjadi produk atau layanan.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dimulai dari bulan Maret 2025 sampai dengan bulan Mei 2025. Waktu tersebut merupakan waktu yang tepat dan cukup luang untuk melakukan penelitian ke 3 sekolah tersebut karena tidak mengganggu proses pembelajaran para siswa jadi peneliti bisa memfokuskan diri untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di 3 SMA Negeri yang ada di Ciracas yaitu SMAN 99 Jakarta yang berlokasi di Jl. Cibubur II No.9, RT.9/RW.3, Cibubur, Kec. Ciracas, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13720, SMAN 58 Jakarta yang berlokasi di Jl. Raya Ciracas No.2, RT.7/RW.3, Ciracas, Kec. Ciracas, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13740, dan yang terakhir di SMAN 105 Jakarta yang berlokasi di Jl. H. Usman No.2, RT.2/RW.4, Klp. Dua Wetan, Kec. Ciracas, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13730. Penelitian ini disusun atas pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mencari pengaruh pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, literasi ekonomi terhadap intensi berwirausaha dengan efikasi diri sebagai variabel mediasi pada siswa SMAN di Ciracas.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah sekumpulan individu atau objek yang memiliki karakteristik tertentu, yang menjadi sasaran penelitian untuk menarik kesimpulan yang lebih luas. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas 11 SMAN yang ada di Ciracas meliputi SMAN 99 Jakarta, SMAN 58 Jakarta, dan SMAN 105 Jakarta, ketiga sekolah ini dipilih oleh peneliti berdasarkan urutan peringkat prestasi SMAN terbaik di Ciracas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan rumus Cochran's Formula dengan perhitungan jumlah sampel dengan maksimal variabilitas 50% = 0,5 dan tingkat toleransi kesalahan 10% = 0,1 (Somyos Avakiat & Pattama Roopsuwankun, 2021), yaitu:

$$n_0 = \frac{Z^2 \times p \times q}{e^2}$$

Jika populasinya tak terbatas, dibutuhkan sekitar 384 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik survei.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil

##### *Direct Effect*

**Tabel 1. Kriteria Path Coefficient**

| Nilai Path Coefficient ( $\beta$ ) | Interpretasi Umum         |
|------------------------------------|---------------------------|
| $\pm 0.10 - \pm 0.19$              | Pengaruh lemah (kecil)    |
| $\pm 0.20 - \pm 0.29$              | Pengaruh sedang (moderat) |
| $\geq \pm 0.30$                    | Pengaruh kuat (besar)     |

Sumber: (J. F. Hair et al., 2019)

P-value pada efek langsung (direct effect) menunjukkan tingkat signifikansi statistik dari hubungan antara dua variabel dalam model jalur. Kriteria p- value dalam direct effect adalah  $<0.05$  maka mencerminkan signifikan.

**Tabel 2. Direct effect**

|   | Original sample (O) | Sample mean (M) | Standard deviation (STDEV) | T statistics ( O/STDEV ) | P values |
|---|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------------------|----------|
| Efikasi Diri -> Intensi Berwirausaha                            | -0.151              | -0.150          | 0.028                      | 5.414                    | 0.000    |
| Literasi Ekonomi -> Efikasi Diri                                | 0.361               | 0.370           | 0.068                      | 5.278                    | 0.000    |
| Literasi Ekonomi -> Intensi Berwirausaha                        | 0.680               | 0.679           | 0.056                      | 12.104                   | 0.000    |
| Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan -> Efikasi Diri         | -0.155              | -0.160          | 0.075                      | 2.055                    | 0.040    |
| Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan -> Intensi Berwirausaha | 0.227               | 0.229           | 0.054                      | 4.231                    | 0.000    |

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2025

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas maka diketahui sebagai berikut:

- 1) Hipotesis pertama (H1) diterima yaitu adanya pengaruh signifikan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha dengan path coefficient (-0.151) dan p- value (0.000  $<0.05$ ). Setiap perubahan pada efikasi diri maka akan meningkatkan intensitas berwirausaha pada siswa.
- 2) Hipotesis Kedua (H2) diterima yaitu adanya pengaruh signifikan literasi ekonomi terhadap efikasi diri dengan path coefficient (0.361) dan p- value (0.000  $<0.05$ ). Setiap perubahan pada literasi ekonomi maka akan meningkatkan efikasi diri pada siswa.
- 3) Hipotesis ketiga (H3) diterima, yaitu adanya pengaruh signifikan antara literasi ekonomi terhadap intensi berwirausaha dengan path coefficient (0.680) dan p- value

(0.000 <0.05). Setiap perubahan pada literasi ekonomi akan meningkatkan intensi berwirausaha pada siswa.

- 4) Hipotesis keempat (H4) diterima, yaitu adanya pengaruh signifikan antara pembelajaran prakarya dan kewirausahaan terhadap efikasi diri dengan path coefficient (-0.155) dan p- value (0.040 <0.05). Setiap perubahan pada pembelajaran prakarya dan kewirausahaan akan meningkatkan efikasi diri pada siswa.
- 5) Hipotesis kelima (H5) diterima, yaitu adanya pengaruh signifikan antara pembelajaran prakarya dan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha dengan path coefficient (0.227) dan p- value (0.000 <0.05). Setiap perubahan pada pembelajaran prakarya dan kewirausahaan akan meningkatkan intensi berwirausaha pada siswa.

### *Spesifict Indirect Effect*

**Tabel 3. Spesific indirect effect**

|   | Original sample (O) | Sample mean (M) | Standard deviation (STDEV) | T statistics ( O/STDEV ) | P values |
|---|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------------------|----------|
| Literasi Ekonomi -> Efikasi Diri -> Intensi Berwirausaha                        | -0.055              | -0.055          | 0.014                      | 4.034                    | 0.000    |
| Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan -> Efikasi Diri -> Intensi Berwirausaha | 0.023               | 0.024           | 0.012                      | 1.977                    | 0.048    |

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2025

- 1) Hipotesis keenam (H6) Diterima dimana efikasi diri secara signifikan berperan sebagai variabel mediasi yaitu memediasi pengaruh tidak langsung antara pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dengan intensi berwirausaha dengan path coefficient mediasi (0.023) dan p- value (0.048 <0.05).
- 2) Hipotesis ketujuh (H7) Diterima dimana efikasi diri secara signifikan berperan sebagai variabel mediasi yaitu memediasi pengaruh tidak langsung antara literasi ekonomi terhadap intensi berwirausaha dengan path coefficient mediasi (-0.055) dan p- value (0.000 <0.05).

**Total Effect**

**Tabel 4. Kriteria dari Total effect**

| Nilai Total Effect | Interpretasi Kekuatan |
|--------------------|-----------------------|
| ±0.10 – 0.19       | <b>Kecil</b>          |
| ±0.20 – 0.29       | <b>Sedang</b>         |
| ≥ ±0.30            | <b>Besar</b>          |

Sumber: (Hair et al., 2022)

**Tabel 5. Total Effect**

|   | Original sample (O) | Sample mean (M) | Standard deviation (STDEV) | T statistics ( O/STDEV ) | P values |
|---|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------------------|----------|
| Efikasi Diri -> Intensi Berwirausaha                            | -0.151              | -0.150          | 0.028                      | 5.414                    | 0.000    |
| Literasi Ekonomi -> Efikasi Diri                                | 0.361               | 0.370           | 0.068                      | 5.278                    | 0.000    |
| Literasi Ekonomi -> Intensi Berwirausaha                        | 0.626               | 0.624           | 0.064                      | 9.733                    | 0.000    |
| Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan -> Efikasi Diri         | -0.155              | -0.160          | 0.075                      | 2.055                    | 0.040    |
| Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan -> Intensi Berwirausaha | 0.251               | 0.253           | 0.058                      | 4.335                    | 0.000    |

Sumber: Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2025

Berdasarkan hasil analisis total effect menggunakan teknik bootstrapping dalam PLS-SEM, diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Efikasi Diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha, dengan nilai total effect sebesar -0.151 dan nilai t-statistik sebesar 5.414 ( $p = 0.000$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri siswa, justru semakin rendah intensi mereka untuk berwirausaha, meskipun hubungan ini secara statistik signifikan.
- 2) Literasi Ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Efikasi Diri, dengan nilai total effect sebesar 0.361 dan t-statistik 5.278 ( $p = 0.000$ ). Artinya, semakin tinggi tingkat literasi ekonomi siswa, maka semakin tinggi pula efikasi diri mereka.
- 3) Literasi Ekonomi juga memberikan pengaruh total yang besar dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha, dengan nilai sebesar 0.626 dan t-statistik 9.733 ( $p = 0.000$ ). Ini menunjukkan bahwa literasi ekonomi merupakan faktor penting dalam meningkatkan intensi berwirausaha siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- 4) Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PPK) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Efikasi Diri, dengan nilai total effect -0.155, t-statistik 2.055, dan  $p = 0.040$ . Ini berarti bahwa peningkatan persepsi terhadap pembelajaran PPK justru menurunkan

efikasi diri siswa, meskipun hubungan ini relatif lemah namun signifikan secara statistik.

- 5) Sementara itu, Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan memiliki pengaruh total yang positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha, dengan nilai 0.251, t-statistik 4.335, dan  $p = 0.000$ . Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PPK tetap memiliki kontribusi yang berarti dalam mendorong intensi berwirausaha siswa, baik secara langsung maupun melalui jalur tidak langsung.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Pembelajaran Prakarya dan kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha**

Berdasarkan hasil pengujian path coefficient dan p-value pada direct effect Hasil menunjukkan nilai koefisien jalur 0.227 dengan nilai p-value 0.000. Karena nilai p-value lebih kecil dari 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ), dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha, maka hipotesis pertama (H1) diterima. Hasil ini berarti bahwa jika pengaruh pembelajaran prakarya dan kewirausahaan meningkat sebesar 1% maka intensi berwirausaha meningkat sebesar 22,7%.

Temuan penelitian ini secara positif mengindikasikan bahwa program pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan berhasil memantik atau memperkuat niat siswa untuk berwirausaha. Hal ini secara signifikan membuka wawasan mereka terhadap jalur karier yang mungkin tidak terpikirkan sebelumnya, sekaligus meningkatkan kesadaran akan berbagai peluang wirausaha yang ada (Noni et al., 2023). Program ini mendorong pengembangan keterampilan awal melalui proyek-proyek praktis dalam prakarya. Aktivitas ini mengasah kemampuan esensial seperti perencanaan, pembuatan, dan penyelesaian masalah. Meskipun mungkin belum cukup untuk membangun efikasi diri secara komprehensif, keterampilan dasar yang diperoleh ini mampu menumbuhkan rasa "saya bisa mencoba" atau "ini menarik" pada diri siswa, yang merupakan prasyarat penting untuk membentuk niat. Ketiga, kehadiran model peran dan inspirasi dari guru atau mentor juga berperan besar; mereka dapat menginspirasi siswa untuk mengejar jalur wirausaha melalui kisah sukses dan contoh nyata dari dunia bisnis. Terakhir, pembelajaran ini secara efektif menyoroti atraksi terhadap kebebasan dan inovasi yang melekat pada wirausaha. Daya tarik ini bisa sangat kuat bagi siswa yang mencari jalur karier di luar struktur korporat tradisional, sehingga memotivasi mereka untuk secara serius mempertimbangkan opsi wirausaha sebagai pilihan masa depan (Royhul Akbar, Sungguh Ponten, n.d.).

### **Pengaruh Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Terhadap Efikasi Diri**

Hasil menunjukkan nilai koefisien jalur -0.155 dengan nilai p-value 0.040. Karena nilai p-value lebih kecil dari 0.05 ( $0.040 < 0.05$ ), dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Efikasi Diri, maka hipotesis kedua (H2) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan sebesar 1% maka efikasi diri akan menurun sebesar 15,5%.

Meskipun mayoritas studi menunjukkan dampak positif pendidikan kewirausahaan terhadap efikasi diri, beberapa penelitian menyoroti *syarat-syarat* agar dampak tersebut positif. Souitaris et al. (2007) menemukan bahwa dampak program kewirausahaan bervariasi; program yang *tidak* efektif dalam membangun efikasi diri mungkin karena terlalu singkat, tidak memiliki mentor yang kuat, atau terlalu fokus pada risiko tanpa strategi. Giacomini et al. (2011) menekankan pentingnya *experiential learning* yang terstruktur dan *feedback* yang positif untuk membangun efikasi diri. Jika elemen-elemen ini kurang dalam pembelajaran prakarya dan kewirausahaan Anda, maka hasil negatif ini sangat mungkin terjadi. Studi oleh Pittaway dan Cope (2007) juga menggarisbawahi bahwa pengalaman kegagalan yang tidak diolah dengan baik dalam konteks pendidikan dapat menurunkan efikasi diri siswa.

### **Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Intensi Berwirausaha**

Hasil menunjukkan nilai koefisien jalur 0.680 dengan nilai p-value 0.000. Karena nilai p-value lebih kecil dari 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ), dapat disimpulkan bahwa Literasi Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiganya (H3) diterima. Hal ini berarti jika adanya peningkatan literasi ekonomi sebesar 1% maka intensi berwirausaha akan meningkat sebesar 68%.

Banyak studi telah mengkonfirmasi hubungan ini. Kusmintardjo et al. (2018) menemukan bahwa literasi keuangan siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mereka untuk berwirausaha. Bayraktar (2019) juga menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan yang mencakup aspek ekonomi dan keuangan secara signifikan meningkatkan intensi kewirausahaan pada mahasiswa. Bahkan, Ajzen (1991) dalam *Theory of Planned Behavior* secara implisit mendukung bahwa pemahaman tentang konsekuensi (yang merupakan bagian dari literasi ekonomi) akan membentuk niat. Robb dan Fairlie (2022) dalam penelitiannya tentang dampak pendidikan kewirausahaan, seringkali menyertakan komponen literasi finansial sebagai pendorong utama niat wirausaha.

### **Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Efikasi Diri**

Hasil menunjukkan nilai koefisien jalur 0.361 dengan nilai p-value 0.000. Karena nilai p-value lebih kecil dari 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ), dapat disimpulkan bahwa Literasi Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efikasi Diri, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H4) diterima. Hal ini berarti jika adanya peningkatan literasi ekonomi sebesar 1% maka efikasi diri akan meningkat sebesar 36,1%.

Temuan ini sangat logis dan konsisten dengan teori pembelajaran sosial kognitif, menegaskan bahwa pengetahuan adalah salah satu pilar utama dalam membangun keyakinan diri. Literasi ekonomi secara fundamental berkontribusi pada peningkatan kompetensi individu. Dengan memahami bagaimana dunia bisnis dan keuangan beroperasi—mulai dari konsep penawaran dan permintaan, inflasi, investasi, manajemen risiko, hingga cara kerja pasar—seseorang akan merasa lebih cakap dalam menghadapi berbagai situasi ekonomi, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional (Susetyo & Firmansyah, 2023).

Studi oleh Lusardi dan Mitchell (2014), yang merupakan pakar dalam literasi keuangan, secara luas menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan yang lebih tinggi berkorelasi kuat dengan rasa percaya diri dalam pengambilan keputusan finansial. Meskipun mereka berfokus pada "kepercayaan diri keuangan", konsep ini sangat mirip dengan efikasi diri dalam konteks ekonomi. Demikian pula, penelitian oleh Sekar (2020) menemukan bahwa pendidikan ekonomi dan literasi keuangan meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa dalam menghadapi tantangan ekonomi. Mien dan Thao (2015) juga mengindikasikan bahwa pengetahuan bisnis dan keuangan berkontribusi positif pada *self-efficacy* kewirausahaan mahasiswa.

### **Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha**

Hasil menunjukkan nilai koefisien jalur -0.151 dengan nilai p-value 0.000. Karena nilai p-value lebih kecil dari 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ), dapat disimpulkan bahwa Efikasi Diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima (H5) diterima, ini berarti jika adanya peningkatan efikasi diri sebesar 1% maka intensi berwirausaha akan menurun sebesar sebesar 15,1%.

Perbandingan antara potensi pengembalian investasi (baik waktu, tenaga, maupun finansial) di dunia wirausaha dengan peluang di sektor lain sering kali membuat mereka menyimpulkan bahwa risiko berwirausaha tidak sepadan dengan keuntungan yang bisa didapat, terutama jika mereka merasa "sudah cukup" sukses. Faktor lain adalah standar kesuksesan yang tinggi; efikasi diri yang sangat tinggi dapat berkorelasi dengan ekspektasi pribadi yang ambisius. Jika berwirausaha dipandang sebagai jalur yang "lebih berisiko" atau

"kurang glamor" dibandingkan pilihan karier lain yang menjanjikan, hal ini bisa mengurangi intensi mereka (Joban, 2023).

Meski banyak studi seperti Bandura (1997) menekankan efikasi diri sebagai prasyarat bagi perilaku inisiatif, beberapa penelitian menyiratkan kompleksitas hubungan ini. Krueger et al. (2000) dalam *Entrepreneurial Event Model* memang memasukkan *perceived feasibility* (yang dekat dengan efikasi diri) sebagai faktor kunci. Namun, penelitian oleh Shane dan Venkataraman (2000) yang membahas *opportunity recognition*, menyarankan bahwa individu dengan kapabilitas tinggi mungkin mengidentifikasi dan mengejar peluang yang berbeda, tidak selalu berarti memulai bisnis baru. Ada juga studi oleh Zhang dan Arvey (2009) yang menunjukkan bahwa *trait curiosity* (rasa ingin tahu) dan *risk-taking propensity* (kecenderungan mengambil risiko) dapat memoderasi hubungan antara efikasi diri dan perilaku wirausaha, artinya efikasi diri saja tidak cukup. Mungkin dalam sampel Anda, faktor-faktor lain yang memoderasi atau memediasi ini tidak menguntungkan intensi wirausaha ketika efikasi diri tinggi.

### **Pengaruh Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Efikasi Diri Sebagai Variabel Mediasi**

Hasil menunjukkan koefisien jalur tidak langsung adalah 0.023, dan p-value = 0.048 < 0.05, hal ini berarti Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha melalui Efikasi Diri sebagai variabel mediasi.

Temuan ini mengindikasikan adanya efek mediasi parsial atau penuh yang positif. Meskipun pada pembahasan sebelumnya didapatkan bahwa Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan secara langsung berpengaruh negatif terhadap Efikasi Diri (-0.155), dan Efikasi Diri secara langsung berpengaruh negatif terhadap Intensi Berwirausaha (-0.151), adanya jalur tidak langsung yang positif ini menunjukkan kompleksitas hubungan antarvariabel. Koefisien jalur tidak langsung yang positif (0.023) ini berarti bahwa dampak Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha, *ketika melalui jalur Efikasi Diri*, justru positif.

Meskipun jarang ada studi yang secara eksplisit melaporkan efek mediasi positif dari variabel yang memiliki hubungan langsung negatif di kedua sisinya secara bersamaan dalam konteks ini, penelitian tentang mediasi yang kompleks dapat memberikan wawasan. Misalnya, Hayes (2013) dalam bukunya tentang mediasi dan moderasi sering membahas fenomena di mana efek tidak langsung dapat muncul bahkan ketika efek langsung terlihat berlawanan, menyiratkan bahwa mekanisme mediasi dapat menjadi lebih bernuansa daripada yang terlihat. Konsep *compensated self-efficacy* atau *adaptive coping* juga dapat menjadi relevan; siswa

mungkin mengalami tantangan yang menurunkan efikasi diri secara umum, tetapi mereka yang berhasil melewati tantangan tersebut dengan cara tertentu (misalnya, berkat bimbingan intensif atau motivasi internal) mungkin kemudian menggunakan efikasi diri yang tersisa atau yang dibangun kembali untuk membentuk niat wirausaha.

### **Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Efikasi Diri Sebagai Variabel Efikasi Diri**

Hasil analisis menunjukkan Literasi Ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha melalui Efikasi Diri sebagai variabel mediasi (koefisien jalur tidak langsung = -0.055, p-value = 0.000). Ini mengindikasikan bahwa meskipun literasi ekonomi meningkatkan efikasi diri, peningkatan efikasi diri tersebut justru mengurangi niat berwirausaha. Fenomena ini muncul karena efek berlawanan dari jalur langsung: Literasi Ekonomi meningkatkan Efikasi Diri secara positif, tetapi Efikasi Diri kemudian berpengaruh negatif terhadap Intensi Berwirausaha, kemungkinan karena individu dengan efikasi diri tinggi menjadi lebih selektif atau melihat jalur karier lain yang lebih stabil.

Analisis jalur tidak langsung ini menyajikan dua temuan menarik mengenai hubungan antarvariabel. Pertama, ditemukan pengaruh positif dan signifikan dari Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha melalui Efikasi Diri sebagai variabel mediasi (koefisien jalur tidak langsung = 0.023, p-value = 0.048). Meskipun pada pembahasan sebelumnya terungkap bahwa Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan secara langsung berpengaruh negatif terhadap Efikasi Diri, dan Efikasi Diri sendiri berpengaruh negatif terhadap Intensi Berwirausaha, adanya jalur tidak langsung yang positif ini menunjukkan kompleksitas hubungan yang mungkin melibatkan efek paradoks atau *suppressor effect*.

Ini berarti bahwa, meskipun Literasi Ekonomi berhasil meningkatkan Efikasi Diri, peningkatan efikasi diri yang diakibatkan oleh literasi ekonomi tersebut justru menurunkan niat berwirausaha. Hal ini memperkuat penjelasan sebelumnya bahwa efikasi diri yang tinggi mungkin membuat individu lebih selektif atau mempertimbangkan jalur karier lain yang lebih aman. Dengan kata lain, Literasi Ekonomi memang membuat orang lebih percaya diri, tetapi kepercayaan diri yang meningkat ini (dalam konteks sampel penelitian Anda) justru menuntun mereka menjauh dari niat berwirausaha, kemungkinan karena mereka merasa memiliki opsi yang lebih stabil atau menguntungkan dengan bekal pengetahuan ekonomi mereka (Pradanimas & Slamet, 2023).

Efek mediasi di mana satu variabel meningkatkan mediator, tetapi mediator kemudian membalikkan efek pada *outcome*, sering disebut sebagai mediasi kontradiktif atau inkonsisten.

Studi seperti yang dijelaskan oleh Preacher dan Hayes (2004, 2008) sering membahas bagaimana jalur mediasi dapat memiliki arah yang berbeda dari efek total atau bahkan efek langsung lainnya. Dalam konteks ini, penelitian yang menyoroiti bagaimana peningkatan pengetahuan (literasi ekonomi) dapat mengarah pada peningkatan *self-awareness* terhadap risiko dan preferensi pribadi (efikasi diri) yang pada akhirnya mengarahkan pilihan menjauhi risiko tinggi (seperti berwirausaha), akan relevan. Misalnya, beberapa individu yang sangat paham ekonomi mungkin merasa bahwa mereka dapat mencapai stabilitas finansial dan kesuksesan dengan cara yang lebih terjamin dibandingkan dengan risiko tinggi yang melekat pada usaha baru, sehingga preferensi mereka bergeser.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi ekonomi memiliki pengaruh paling besar terhadap intensi berwirausaha siswa, sementara efikasi diri justru berpengaruh negatif. Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan serta literasi ekonomi sama-sama berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha, tetapi hanya literasi ekonomi yang berdampak positif terhadap efikasi diri. Sebaliknya, pembelajaran kewirausahaan berpengaruh negatif terhadap efikasi diri. Efikasi diri memediasi hubungan kedua variabel tersebut terhadap intensi berwirausaha, baik secara positif maupun negatif. Temuan ini menegaskan pentingnya literasi ekonomi dan pendekatan pembelajaran yang mampu membangun efikasi diri secara konstruktif untuk mendorong minat berwirausaha di kalangan siswa.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel lain yang relevan, seperti motivasi berwirausaha, dukungan sosial, lingkungan keluarga, dan pengalaman kewirausahaan, guna memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh terkait faktor-faktor yang memengaruhi intensi berwirausaha. Penambahan variabel-variabel tersebut diharapkan dapat memperkuat model penelitian dan menjelaskan variasi intensi berwirausaha secara lebih mendalam. Selain itu, cakupan wilayah penelitian yang semula terbatas pada siswa SMAN di Ciracas perlu diperluas agar hasil penelitian dapat lebih general. Oleh karena itu, direkomendasikan agar studi selanjutnya dilakukan di daerah lain atau pada populasi yang berbeda, seperti siswa SMK, mahasiswa, atau bahkan generasi muda non-pelajar, sehingga konsistensi dan validitas temuan dapat diuji dalam berbagai konteks.

## DAFTAR PUSTAKA

- Access, O. (2024). Edukasi: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran fostering job creation: Implementing. *Edukasi: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 11(2), 90–101.
- Ainur Rizqi, U., Pratikto, H., & Kusdiyanti, H. (2022). Entrepreneurship education and economic literacy mediated by entrepreneurial self-efficacy affect entrepreneurial intention. *International Journal of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 2(1), 190–204. <https://doi.org/10.55227/ijhess.v2i1.208>
- Asdar, A. S., Hasbiah, S., & Mulyadi, A. R. (2024). Do self-efficacy, financial literacy, and digital literacy among students contribute to entrepreneurial behavior through entrepreneurship education? *Pinisi Journal of Entrepreneurship Review*, 2(1), 32–50. <https://doi.org/10.62794/pjer.v2i1.2471>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>
- Bergner, S., Auburger, J., & Paleczek, D. (2023). The why and the how: A nexus on how opportunity, risk and personality affect entrepreneurial intention. *Journal of Small Business Management*, 61(6), 2656–2689. <https://doi.org/10.1080/00472778.2021.1934849>
- Djazuli, R. F. (2021). Dinamika pengaturan tenaga kerja asing di Indonesia. *Adliya: Jurnal Hukum dan Kemanusiaan*, 15(1), 1–18. <https://doi.org/10.15575/adliya.v15i1.10434>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). The results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24.
- Hair, J., & Alamer, A. (2022). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) in second language and education research: Guidelines using an applied example. *Research Methods in Applied Linguistics*, 1(3), 100027. <https://doi.org/10.1016/j.rmal.2022.100027>
- Halizah, S. N., Sinambela, E. A., Darmawan, D., & Mardikaningsih, R. (2022). The influence of entrepreneurship education, self-efficacy, locus of control and achievement motivation on entrepreneurial intention. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 2(2), 47–58.
- Hassan, N. A. (2020). University business incubators as a tool for accelerating entrepreneurship: Theoretical perspective. *Review of Economics and Political Science*. <https://doi.org/10.1108/rep-10-2019-0142>
- Joban, Z. (2023). *Keputusan berwirausaha dikalangan generasi milenial* [Tesis, Universitas Islam Sultan Agung]. [https://repository.unissula.ac.id/31233/1/Magister%20Manajemen\\_20402100050\\_full.pdf](https://repository.unissula.ac.id/31233/1/Magister%20Manajemen_20402100050_full.pdf)
- Katalinga, G. G., & Artadita, S. (2024). Pengaruh pengetahuan dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Wikrama 1 Garut. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(6), 5448–5457.

- Khasanah, A., Widiastuti, E., & Noviarita, H. (2025). Islamic education entrepreneurship in the digital era: Opportunities, challenges, and innovations. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 1–12.
- Lihua, D. (2022). An extended model of the theory of planned behavior: An empirical study of entrepreneurial intention and entrepreneurial behavior in college students. *Frontiers in Psychology*, 12(January). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.627818>
- Lima, Y., Barbosa, C. E., Dos Santos, H. S., & de Souza, J. M. (2021). Understanding technological unemployment: A review of causes, consequences, and solutions. *Societies*, 11(2), 1–15. <https://doi.org/10.3390/SOC11020050>
- Mutiara, M., Kurniawan, C., & Pratiwi, N. (2022). Pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif siswa SMA Negeri 3 Palembang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14(2), 330–338. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v14i2.54525>
- Noni, Y., Fadhilah, N., Norvadewi, N., Yanti, D., & Fitriah, D. (2023). Pelatihan kewirausahaan untuk mengembangkan jiwa entrepreneurship mahasiswa di Kalimantan Timur. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 1(5), 445–453. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i5.87>
- Parman, P., Sampara, N., & Fitra, M. (2024). Strategi pemasaran pada produk sarung tenun di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. *Decision: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 22–29. <https://doi.org/10.31850/decision.v5i1.2942>
- Pradanimas, A., & Slamet. (2023). Pendidikan literasi keuangan untuk meningkatkan minat berwirausaha di perguruan tinggi Islam: Peran efikasi diri sebagai faktor mediasi. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(3), 583–596.
- Prawesti, M. I., & Cahya, S. B. (2024). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, dan pola pikir kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unesa. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 12(2), 233–242.
- Royhul Akbar, & Ponten, S. (n.d.). *Manajemen keuangan PT Mifandi Mandiri Digital*. [Laporan Internal Perusahaan].
- Saleh, M. A., Fraick, M., Gillian, N., Hasanah, M., Harahap, F. H., & Mangkurat, U. L. (2024). Pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa jurusan ilmu pengetahuan sosial. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(3), 85–92.
- Sari, R. T., & Subroto, T. W. (2023). Pengaruh literasi ekonomi, e-commerce, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 149–161. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v8i2.8792>
- Shofwan, I., Sunardi, S., Gunarhadi, G., & Rahman, A. (2023). Entrepreneurship education: Encouraging entrepreneurial intentions for equality education students in Semarang. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(6), 175–194. <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.6.10>
- Somyos, A., & Roopsuwankun, P. (2021). The important factors influencing the purchase decision of products via online application (mobile application) of consumers in Bangkok. *Aphait International Journal*, 10(2), 45–56.

Susetyo, D. P., & Firmansyah, D. (2023). Literasi ekonomi, literasi keuangan, literasi digital dan perilaku keuangan di era ekonomi digital. *Economics and Digital Business Review*, 4(1), 261–279.

Szabó-Szentgróti, G., Végvári, B., & Varga, J. (2021). Impact of Industry 4.0 and digitization on labor market for 2030—Verification of Keynes' prediction. *Sustainability (Switzerland)*, 13(14), 1–19. <https://doi.org/10.3390/su13147703>